

**KATALOG ANOTASI KARYA-KARYA
FOTOGRAFI RISMAN MARAH
TAHUN 1977-2018**



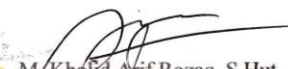
JURNAL TATA KELOLA SENI

**MASNUR EGI ISTIQOMAH
NIM: 1410025026**

**JURNAL ILMIAH
PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**


Naskah jurnal ini telah diterima oleh Tim pembimbing Tugas Akhir Jurusan S1-Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 7 November 2018.

Pembimbing I / Anggota

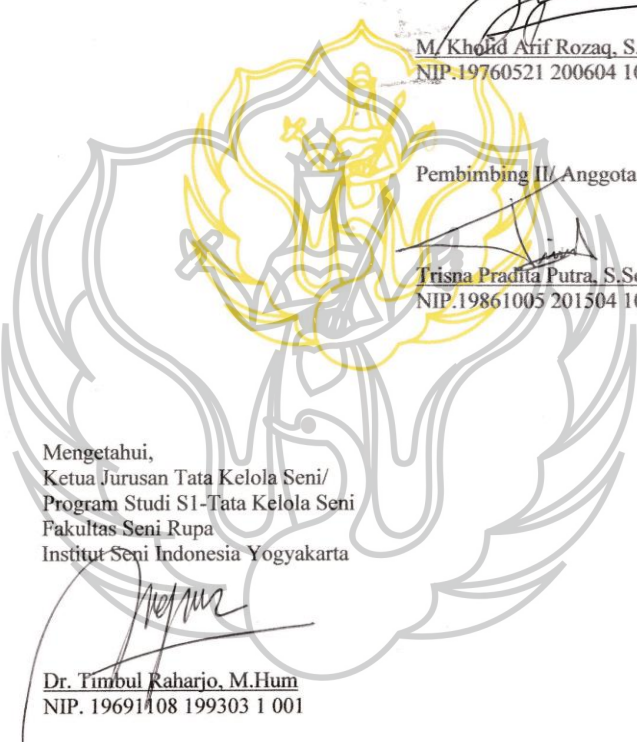


M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M.
NIP.19760521 200604 1002

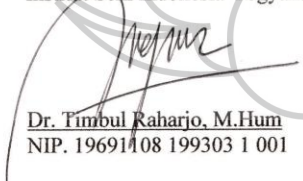
Pembimbing II/ Anggota



Trisna Pradita Putra, S.Sos.,M.M.
NIP.19861005 201504 1001



Mengetahui,
Ketua Jurusan Tata Kelola Seni/
Program Studi S1-Tata Kelola Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001

**KATALOG ANOTASI KARYA-KARYA FOTOGRAFI RISMAN MARAH
TAHUN 1977-2018
Oleh : Masnur Egi Istiqomah**

ABSTRAK

Arsip sangat penting bagi memori kolektif bangsa yang bersifat sejarah, sehingga warisan budaya tetap terjaga bagi generasi penerus selanjutnya. Penciptaan katalog anotasi salah satu tokoh fotografi di Indonesia dalam hal ini adalah Risman Marah. Untuk itu dalam penelitian ini akan merespon sebuah arsip kedalam bentuk katalog anotasi. Katalog anotasi kemudian dipilih sebagai wujud daripada respon itu sendiri, sekaligus menjadi ketertarikan untuk diketahui langkah-langkah pembuatannya.

Katalog anotasi merupakan turunan dari *catalogue de raisonné* yang berarti sebuah daftar komprehensif dari karya-karya yang diketahui oleh seorang seniman dan disusun secara alfabetis dan informatif. Kehadiran katalog anotasi selalu bersamaan dengan kearsipan sebagai informasi karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penciptaan katalog anotasi ini menggunakan metode pendekatan estetika yang kemudian juga disebut metode desain. Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Konsep penciptaan yang digunakan adalah menggunakan klasifikasi data berdasarkan subjek, bentuk arsip, dan *genre* karya.

Hasil dari penciptaan ini adalah terwujudnya katalog anotasi yang berisi data karya fotografi Risman Marah. Hasil dari proses penciptaan karya katalog anotasi ini menghasilkan satu karya katalog dengan ukuran 330mm x 450mm dan penyimpanannya dimasukkan ke dalam box.

Kata kunci: *Katalog, Anotasi, Arsip, Fotografi, Risman Marah*

ABSTRACT

Archives are an important part of a nation's collective memory which contributes as a historical records so that the culture legacy nurtured for the next generation, in this research by creating an annotation catalog for one of a photography icon in Indonesia, Risman Marah. Therefore, for the sake of this research, there will be a response on an archive into a form of annotation catalog. The catalog it self will subsequently act as the response, which automatically composes a charm in each step of the process.

Annotation catalog is a transcription of catalogue de raisonne which means a comprehensive list of creations acknowledged by an artist and arranged both alphabetically and informative. The existence of this catalog always goes side to side with archives as reliable art information. The method that is used in the making of this catalog is aesthetic approach which then called design method. Its data collection methods are library research, interview, and documentation. Data classification based on subject, archives, and creation's genre as its creation concept.

The final product of a creation is an annotation catalog which contains data from Risman Marah photography creation which then delivered into a from of a 330mm x 450mm catalog and storage in a box.

Keywords: Catalog, Annotation, Archives, Photography, Risman Marah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Arsip sangat penting bagi memori kolektif Bangsa yang bersifat sejarah masih terus dilakukan agar merubah pandangan pada masyarakat, supaya masyarakat sadar arsip sehingga warisan budaya tetap terjaga bagi generasi penerus selanjutnya.¹ Karena, salah satu bentuk pertanggungjawabannya berupa arsip yang memiliki nilai guna sejarah harus diselamatkan sehingga nantinya dapat digunakan oleh publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, dan ilmu pengetahuan.²

Arsip dapat digunakan untuk mengetahui jejak perjalanan lembaga, mengungkap sejarah masa lampau, melihat masa kini dan menatap masa depan.³ Untuk itu dalam mengelola arsip di butuhkan pemahaman tentang manajemen kearsipan agar dapat terarah sehingga dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk kepentingan lembaga/institusi. Salah satu lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan lembaga kearsipan yang melaksanakan tugas negara di bidang kearsipan secara nasional. Lembaga kearsipan merupakan tempat pelestari memori kolektif bangsa yang menyimpan arsip dalam berbagai format dan media.

Selain arsip berbentuk kertas ada pula arsip foto, merupakan bagian dari arsip yang dimiliki berbagai lembaga kearsipan.⁴ Arsip foto adalah sekumpulan foto yang informasinya meliputi positif dan negatif yang diperoleh melalui proses fotografi dan berhubungan dengan arsip tekstual.⁵ Pengelolaan arsip tekstual berbeda dengan audio-visual, karena masing-masing media memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda.⁶ Arsip foto tercipta dari sebuah proses pelaksanaan fungsi lembaga pencipta yang diserahkan ke lembaga kearsipan melalui proses penilaian dan akuisisi. Arsip foto merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari warisan suatu bangsa.⁷ Meskipun tidak semua dari hasil pemotretan perlu dilestarikan, namun pada kenyataannya saat ini banyak arsip foto menjadi catatan yang luar biasa penting bagi suatu individu dan institusi.

Arsip foto seniman sangat penting karena memiliki nilai tersendiri dalam mengukur keberadaan dan eksistensi bagi seniman itu sendiri atau pada

¹ Salman Alfarisi, Muhammad. 2015. Menumbuhkan Kesadaran Dan Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Kearsipan, *Jurnal Kearsipan* (<http://bpad.babelprov.go.id/arsip/artikel/76-menumbuhkan-kesadaran-kearsipan.html#>). diakses 20 Maret 2018

² Pos Sore Jakarta, "Pentingnya Kesadaran Selamatkan Arsip Dunia Bisnis", (<https://posore.com/2015/05/04/pentingnya-kesadaran-selamatkan-arsip-dunia-bisnis/>), diakses 20 Maret 2018.

³ Ermawaty., 2013, "Pengelolaan Manajemen Kearsipan di Perguruan Tinggi" dalam: *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. (<https://jurnal.unimed.ac.id>) p. 142.

⁴ Gesit Pambud, Adhie. 2013. Aspek Fundamental Dalam Proses Pengolahan Arsip Foto. *Jurnal Kearsipan*, (<http://www.anri.go.id>), diakses 20 Maret 2018.

⁵ Kartikaningsih, Esthi. 2003. Memahami Foto Sebagai Arsip. *Jurnal: Suara Badar*, (<http://disperpusip.jatimprov.go.id>) diakses 18 April 2018.

⁶ Rusidi. 2009. *Pengelolaan Arip Foto*. Badan Pustaka dan Arsip Daerah. Yogyakarta. p 1.

⁷ Azmi, 2014, "Pengelolaan Arsip Keluarga: Suatu Kajian". *Jurnal Kearsipan Volume 10T/ANRI/12/2014*, (www.anri.go.id), diakses 21 Maret 2018

apresiator. Pendataan menggunakan media pengumpulan data secara manual atau dengan media elektronik seperti fotografi yang sekarang sudah bisa digunakan. Peran dan pentingnya arsip foto tercermin dari meningkatnya jumlah pengguna arsip foto dari kalangan pers, tidak hanya yang berbentuk media cetak tetapi juga media elektronik.⁸ Selain itu, arsip foto juga dapat digunakan oleh seniman dan organisasi dalam penyelenggaraan pameran arsip. Foto-foto yang dihasilkan dapat dibuat dalam bentuk katalog karya. Pengumpulan data arsip foto akan disajikan dalam bentuk katalog anotasi.

Katalog anotasi/*Catalogue raisonne* merupakan katalog atau daftar anotasi yang sangat lengkap dari karya seniman, biasanya menjadi sumber dan referensi pustaka (bibliografis) untuk setiap karya. Mencakup penjelasan, foto-foto, catatan asalnya, koleksi, contoh tanda tangan, keseluruhan kronologi peristiwa penting dalam kehidupan seniman dan sebuah bibliografi. Ketika seseorang menikmati karya lengkap dengan tulisan-tulisan otoritatif tentang artis dan karyanya.⁹ Diantara seniman-seniman ada yang berkarya di bidang fotografi, lukis, grafis dan lain-lain, pada penelitian ini mencoba untuk mengkaji pengarsipan yang dilakukan pada salah satu tokoh fotografi di Indonesia dalam hal ini adalah Risman Marah. Hasil dari penelitian diaplikasikan ke dalam katalog anotasi.

Risman Marah atau yang memiliki nama lengkap Surisman Marah, lahir di Bukittinggi 3 Mei 1951. Risman Marah adalah seorang seniman fotografi Indonesia yang memiliki banyak karya. Perjalanan Risman Marah di dunia fotografi sudah tidak diragukan lagi, berbagai jenis dan teknik sudah dikuasainya. Banyak karya foto yang sudah dihasilkan dan merupakan pendobrak kreativitas dengan melakukan eksperimen dengan teknik Fotografi Buta yang diciptakannya. Untuk penyimpanan karya cetak, Risman Marah sudah menyediakan ruangan khusus yang hanya menyimpan karya-karyanya, dan arsip foto cetak tersimpan dengan rapi berdasarkan tema dan tahun cetak.

2. Rumusan Masalah

Apa saja langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan katalog anotasi Risman Marah?

3. Tujuan Penciptaan

Adapun aspek yang ingin dicapai dalam penciptaan pengelolaan arsip karya fotografi Risman Marah, sebagai berikut:

1. Membuat rancangan pengelolaan arsip karya fotografi Risman Marah sebagai sumber ide penciptaan.
2. Mewujudkan katalog anotasi “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” untuk menambah referensi dan menjadi media pembelajaran.

⁸ Gesit Pambud, Adhie. 2013. Aspek Fundamental Dalam Proses Pengolahan Arsip Foto. *Jurnal Kearsipan*, (www.anri.go.id), diakses 20 Maret 2018

⁹ Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. DictiArt Lab. Yogyakarta. p 73.

4. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dengan pengelolaan arsip fotografi karya Risman Marah diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan arsip khususnya arsip foto. Katalog ini di harapkan mampu menjadi karya seni yang berbeda. Dalam konteks ini pengelolaan arsip dapat membuat mahasiswa sadar akan arsipnya sendiri dan mulai sadar akan data yang dimiliki.
 - b. Memperdalam kajian mengenai ilmu kearsipan untuk digunakan sebagai alat bantu pada manajemen seni.
2. Bagi Institusi
 - a. Menambah bahan studi literatur dan referensi di bidang pengelolaan katalog anotasi.
 - b. Menambah referensi pengelolaan arsip untuk memperkaya praktik mahasiswa Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang positif dan membangun mengenai pengelolaan arsip khususnya bagi mahasiswa.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Menggugah kesadaran masyarakat (khususnya seniman) tentang pengelolaan arsip.
 - b. Pengelolaan arsip ini secara tidak langsung menjadi sebuah ajakan pembelajaran kepada masyarakat seni khususnya untuk melakukan pengarsipan, agar mampu belajar dan mengerti akan kegiatan yang pernah dilaksanakan melalui data kegiatan yang dikumpulkan.
4. Bagi Risman Marah
 - a. Risman Marah memiliki arsip dokumen karya-karya secara baik dan benar
 - b. Menjadi titik awal pengelolaan karya dengan sistem katalog anotasi
 - c. Mendapatkan sistem pengarsipan yang komperhensif, yaitu katalog anotasi.

5. Tinjauan Pustaka

Dalam tugas akhir penciptaan “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” ini, digunakan sejumlah karya katalog anotasi dari luar negeri dan dalam negeri (Indonesia).

- a. Pertama, *“The New Painting Impressionism 1874-1886. Documentation Vol. II: Exhibited Works karya Ruth Beron.*



Gambar 1. Katalog *The New Painting Impressionism 1874-1886*
(Sumber : *The-New-Painting-Impressionism-1874-1886-Ein-Werk-in-zwei-Baenden_507229_1.*)

Katalog anotasi ini berisi tentang kumpulan karya seni dari delapan grup yang dikenali sebagai pelaksana pameran impresionis selama periode 12 tahun yang merupakan wadah dari seni modernisme.¹⁰ Delapan kali pameran grup ini diselenggarakan sebagai alternatif pameran tahun resmi yang disebut *Salons*. Pada katalog anotasi ini, Volume II berisi tentang daftar dan ilustrasi karya-karya yang diidentifikasi. Daftar untuk setiap objek dianotasikan atau dirujuk dengan referensi ulasan yang asli, serta sumber dokumentasi lainnya. Katalog anotasi ini dibuka dengan bab yang menampilkan kumpulan daftar yang berisi informasi karya, kemudian diikuti dengan bab berikutnya yang menampilkan ilustrasi karya yang dimaksud begitu seterusnya hingga akhir halaman katalog. Katalog ini tidak menampilkan gambar, melainkan tulisan yang berisi nomor daftar cek asli yang mengidentifikasi karya. Bagi yang baru mengenal akan terasa kesusahan untuk membaca katalog ini.

- b. Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa karya Dictiart yang dikerjakan Mikke Susanto dan tim.¹¹



Gambar 2. Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa karya Dictiart.

Sumber : Arsip DictiArt Lab

¹⁰ Berson, Rust. 1996. *The New Painting Imoesionism 1874-1886. Documentation Vol. II : Exhibited Works, Fine Arts Museum of San Fransisco. California.* p.1.

¹¹ Susanto, Mikke dan tim. 2106. *Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa.* DictiArt Laboratory. Yogyakarta

Katalog ini berisi sekumpulan data karya-karya seniman Wahyu Santosa, mencakup informasi penjelasan foto-foto karya, catatan riwayat hidup, dan proses kreatif. Katalog ini dicetak berbentuk persegi panjang atau horisontal. Kertas yang dipilih adalah art paper 210 dengan dominasi warna putih. Warna putih membuat katalog ini lebih nyaman untuk dilihat dan memiliki kesan bersih.

6. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan rentetan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercipta hasil yang diinginkan. Proses penciptaan seni kriya melalui tiga pilar penciptaan karya,¹² seperti:

- a. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengelolaan dan analisis data. Hasil dari analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain katalog anotasi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai cara pengelolaan arsip yang dikerjakan Risman Marah dengan observasi langsung, mengamati proses pemilihan data foto, mengamati bagaimana penyimpanan foto, dan mengamati bagaimana perawatan karya, sehingga dijadikan sebagai tema perwujudan katalog anotasi.
- b. Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penelitian atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih. Hasil sketsa terpilih dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Pada tahap penelitian ini membuat desain katalog anotasi dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memilih dari beberapa desain.
- c. Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final sampai mendapatkan kesempurnaan desain sesuai dengan ide. Jika hasil tersebut dianggap telah sempurna, dilanjutkan dengan pembuatan katalog anotasi yang sesungguhnya (diproduksi).

1. Metode Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika yang dipakai untuk mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni, sehingga dapat memengaruhi seni tersebut, seperti garis/*line*, bentuk/*shape*, warna, dan tekstur. Ada tiga prinsip-prinsip desain, antara lain¹³:

- a. Kesatuan (*unity*) berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Pada bagian ini dilakukan pengamatan mengenai bentuk, desain, dan data yang sudah diberikan dari Risman Marah. Kemudian membedakan bagian data-data sesuai dengan jenis dan tahun karya, jika sudah dikumpulkan dan membuatnya menjadi kesatuan desain katalog anotasi yang unik, indah, dan kreatif.

¹² Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya, "Untaian dan Metodologis"*. Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta. Yogyakarta

¹³ Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Estetika*. Rekayasa Seni. Bandung. p. 63.

- b. Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan pada desain katalog. Bagian ini dilakukan pengamatan mengenai data pribadi seniman dan data karya. Data tersebut yang akan digunakan untuk pembuatan katalog anotasi.
- c. Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatu yang kosong. Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan mengenai desain yang unik. Dengan mengamati hal tersebut maka dapat disimpulkan proses pembuatan desain dalam karya katalog anotasi memerlukan kesungguhan atau keseriusan agar dapat menghasilkan bentuk yang unik, indah, dan kreatif.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian Tugas Akhir Tata Kelola Seni ini digunakan beberapa metode pengumpulan data.¹⁴ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang sistem kearsipan, dengan cara pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi telah direncanakan dan telah dilakukan dengan ijin pihak yang bersangkutan yaitu Risman Marah.

Fokus observasi “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu bagaimana cara menyimpan arsip, tempat penyimpanan arsip, dan bagaimana cara menemukan arsip kembali saat dibutuhkan.

b. Wawancara

Metode wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan dan penyimpanan arsip foto Risman Marah untuk melengkapi penelitian. Metode pengumpulan data berupa wawancara, merupakan metode yang efektif guna mengetahui karakteristik objek yang diamati melalui pemahaman sikap, kepercayaan, dan motif perilaku objek hingga mendapatkan sebuah kesimpulan umum. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan.¹⁵ Kegiatan wawancara tersebut dilakukan secara rutin dengan

¹⁴ Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rusdakarya. Bandung. p. 11.

¹⁵ Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rusdakarya. Bandung. p. 186.

merangkum hasil wawancara secara rinci sehingga dapat menghindari subyektifitas.

Wawancara akan dilakukan ke Risman Marah secara langsung, yang dilaksanakan dari bulan Maret 2017 sampai Oktober 2018. Wawancara ini termasuk jenis wawancara terstruktur di mana dilakukan secara intens dengan mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan mengapresiasi karya-karya fotografi Risman Marah Tahun 1997-2018 dan bertumpu pada literatur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip foto dan buku yang terkait dalam penelitian. Kemudian hasil penelitian dibandingkan dengan wawancara dan observasi. Dengan metode dokumentasi, penulis melihat secara langsung dokumen foto yang sudah ada.

B. PEMBAHASAN

Katalog anotasi merupakan turunan dari *annotation catalogue*.¹⁶ *Annotation catalog* merupakan turunan pula dari bahasa Prancis yaitu *catalogue d'raisonne*. *Catalogue de Raisonne* berarti sebuah katalog, seperti lukisan atau buku, dengan catatan atau komentar tentang barang-barang yang tercantum dalam sebuah katalog yang diklasifikasikan deskriptif.¹⁷

Katalog anotasi fotografi adalah setiap gambar yang dirilis sebagai objek jadi yang dilakukan oleh fotografer (bukan lembar kontak dan menolak), jumlah cetakan yang dibuat dari masing-masing, dan dimensi yang tepat.¹⁸ Mencoba untuk menemukan semua cetakan dalam koleksi publik dan pribadi, namun sulit untuk menemukan katalog anotasi lengkap yang benar untuk fotografer seperti yang sudah dilakukan ke sejumlah pelukis atau pematung. Namun membuat katalog anotasi tentang fotografi jarang ditemukan bahkan jarang yang membuatnya. Dari sinilah tulisan ini dibuat untuk membuat katalog anotasi fotografi oleh Risman Marah.

Katalog anotasi merupakan proses pembuatan katalog yang komperhensif dan berasal dari sumber yang berwenang untuk setiap karya seni seorang seniman, dari seluruh karya seni yang dibuat seniman dalam media tertentu atau seluruh media.¹⁹ Karya-karya yang dideskripsikan dalam cara tersebut biasanya diidentifikasi oleh pihak ketiga. Terdapat beberapa jenis katalog anotasi, parameter tersebut dibatasi pada satu seniman (secara sempit) atau sekelompok seniman (secara luas).

¹⁶ Susanto, Mikke dan tim. 2106. *Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa*. DictiArt Laboratory. Yogyakarta

¹⁷ Anonim, *Catalogue Raisonne*, <https://www.dictionary.com/browse/catalogued>, diakses tanggal 18 Februari 2018, pukul 12.09

¹⁸ Anonim, *What Is a Catalogue Raisonne*, <https://www.nypl.org/about/division/wallach-division/art-architecture-collection/catalogue-rationne>, diakses tanggal 18 Februari 2018, pukul 11.19

¹⁹ *Ibid*

Menurut laman *New York Public Library* terdapat beberapa atau bahkan semua hal yang ada di bawah ini dicantumkan di dalam katalog anotasi, yakni sebagai berikut²⁰:

- a. Judul
- b. Dimensi/ Ukuran
- c. Tanggal Pekerjaan
- d. Medium
- e. Lokasi
- f. Sejarah Pameran
- g. Kondisi pekerjaan
- h. Bibliografi
- i. Biografi
- j. Penilaian dan komentar kritis
- k. Deskripsi lengkap tentang pekerjaan
- l. Tanda tangan
- m. Reproduksi setiap pekerjaan
- n. Nomor katalog

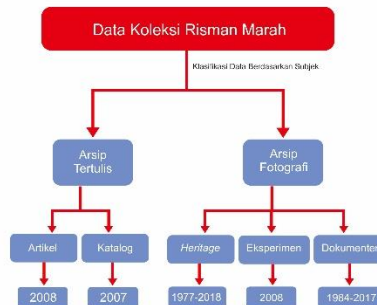
Katalog anotasi akan dibuat sebagai hasil tugas akhir untuk mengabadikan hasil dari penelitian “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018”. Katalog merupakan sebuah sarana bantu temu kearsipan yang mendeskripsikan dokumen jenis khusus misalnya foto, dokumen, karya seni atau gambaran tentang sesuatu, merekam karakteristik-karakteristik fisik yang dijadikan satu untuk tujuan khusus misalnya pameran atau berkaitan dengan subjek tertentu.

Pembuatan “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” kali ini memilih satu seniman yang dilakukan secara sempit. Karya fotografi 1977-2018 merupakan kaya *heritage*, eksperimen, dan dokumenter yang merupakan gaya fotografi Risman Marah. Karya yang akan ditampilkan merupakan foto-foto karya, biodata, dan pengelolaan arsip. Karya yang berjudul “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018” ini dibuat untuk memvisualisasikan karya Risman Marah kedalam bentuk katalog anotasi yang bertujuan sebagai media pengingat seniman dalam karya-karya yang dimiliki. Katalog anotasi merupakan suatu karya yang di mana sebagian isi merupakan foto karya-karya seniman dan hasil desain dibuat menggunakan ide-ide kreatif dengan semenarik mungkin. Demikian penelitian karya ini dibuat, yaitu membuat katalog anotasi dengan menggunakan ketentuan desain. Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan pada landasan teori menjadi sumber gagasan penciptaan karya ini maka dapat dirumuskan konsep dalam penciptaan katalog anotasi.

Data yang telah terkumpul diklasifikasi sesuai dengan jenis foto, yakni Fotografi Dokumenter, *Heritage*, dan Eksperimen. Masing-masing jenis data kemudian dibagi lagi berdasarkan tempat pengambilan foto dan tahunnya. Kronologi karya foto berbeda-beda, disesuaikan menurut masing-masing tempat atau tahun pengambilan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam

²⁰ *Ibid*

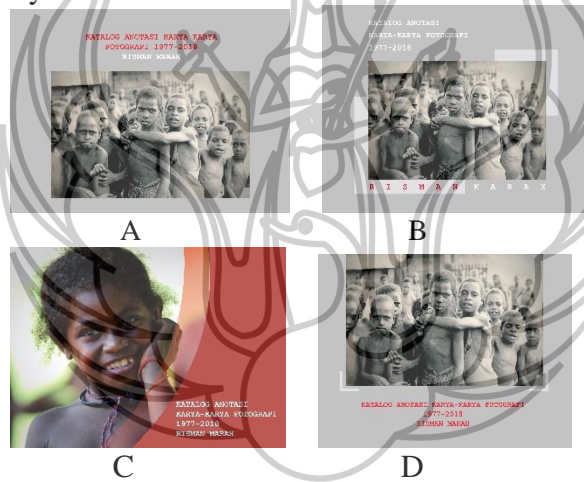
memahami karya dan menemukan kembali data jika akan digunakan. Pada hasil akhir akan berupa data arsip foto yang sudah siap untuk masuk pada proses desain layout katalog anotasi.



Gambar 3. Bagan Klasifikasi Data

Berikut ini beberapa desain yang harus di pilih dosen pembimbing dan akan di gunakan dalam katalog anotasi, beri lingkaran pada desain yang di pilih :

1. Layout Cover



2. Layout Isi Katalog Anotasi



C. HASIL KLASIFIKASI DATA



Klasifikasi adalah pemrosesan untuk menemukan sebuah model atau fungsi yang menjelaskan dan mencirikan konsep atau kelas data, untuk kepentingan tertentu.²¹ Sebelum proses desain, dibutuhkan proses klasifikasi

²¹ Defiyanti, Sofi, dan Mohamad Jajuli. 2015. *Integrasi Metode Klasifikasi Dan Clustering dalam Data Mining*. Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang pp.39



terhadap data dan arsip seniman yang telah didapatkan langsung dari Risman Marah.

Data yang telah terkumpul diklasifikasi sesuai dengan jenis foto, yakni Fotografi *Heritage*, Ekspreimen, dan Dokumenter. Masing-masing jenis data kemudian dibagi lagi berdasarkan tempat pengambilan foto dan tahunnya. Kronologis karya foto berbeda-beda, disesuaikan menurut masing-masing daerah atau tempat pengambilan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menemukan kembali data dan memahami karya.


**DATA KARYA *HERITAGE*
1977-2018**


No.	Karya	Keterangan Karya
1		Judul : Anak-anak Asmat Tahun : 1977 Tempat : Papua Kamera : Analog Tempat : Asmat Ewer
2		Judul : Pasar Wamea Tahun : 1977 Tempat : Papua Kamera : Analog

**DATA KARYA EKSPERIMEN
FOTOGRAFI BUTA
2008**

No.	Karya	Keterangan Karya
1		Judul : Hunting Foto Karya : Heni Tahun : 2008 Media : Foto Digital di Atas Kertas Ukuran : 50 x 70cm
2		Judul : Instruktur Karya : Heni Tahun : 30/07/2008 Kamera : Nikon D80 Media : Foto Digital di Atas Kertas Ukuran : 50 x 70cm

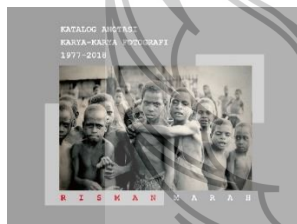
**DAFTAR KARYA DOKUMENTER
1984-2009**

No.	Karya	Keterangan Karya
1		Judul : Institut Seni Indonesia Tahun : 23 Juli 1984 Tempat : Jl. Gampingan 1 Yogyakarta Kamera : Analog

2		<p>Peresmian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Diresmikan : Mendikbud Prof. Dr. Nugroho Notosusanto Judul : Institut Seni Indonesia Tahun : 23 Juli 1984 Tempat : Jl. Gampingan 1 Yogyakarta Kamera : Analog</p>
---	---	--

Katalog anotasi yang membahas arsip Risman Marah ini memiliki muatan karya fotografi dan informasi. Keseluruhan isi dari katalog anotasi ini didapatkan dari sumber data utama, yakni Risman Marah. Dalam produksi katalog anotasi ini secara keseluruhan membahas data karya seniman, tidak ada data karya yang diambil dari sumber lainnya. Katalog anotasi ini dianggap sebagai salah satu wujud karya seni dari pengarsipan itu sendiri, dalam hal ini adalah koleksi arsip Risman Marah. Katalog anotasi ini dibuat sebagai bentuk proses pelibatan dalam ranah arsip. Syarat dari katalog anotasi adalah informasi yang berurutan, maka karya katalog anotasi ini kemudian diurutkan berdasarkan jenis dan tahun karya yang kemudian di ikuti dengan informasi karya.

Proses membuat layout desain data yang telah dilakukan, berikut desain karya “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018”:



Gambar 4. Desain Cover



Gambar 5. Statemen



Gambar 6. Desain Biografi



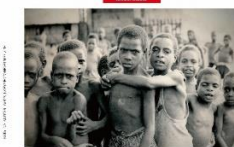
Gambar 7. Desain Bibliografi



Gambar 8. Desain Artikel



Gambar 9. Desain Layout



Gambar 10. Desain Isi Katalog Anotasi

D. KESIMPULAN

Ide penciptaan karya Tugas Akhir ini bertemakan “Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018”. Risman Marah memiliki keunikan dari pengambilan objek dan hasil karya foto yang dihasilkan menjadi tema pada proses penciptaan karya katalog anotasi. Produksi katalog anotasi selalu berkaitan dengan kearsipan dan pengarsipan. Kearsipan yaitu memahami keilmuan mengenai arsip, sedangkan pengarsipan berkaitan dengan proses mengarsip. Arsip masih dianggap kurang penting bagi masyarakat atau bangsa, maka dari hal tersebut peneliti ingin mempelajari proses pengarsipan yang di lakukan Risman Marah.

Katalog anotasi layak dijadikan sebagai proses pengarsipan yang baru dimana dari aspek teknik serta teknisnya merupakan hal yang sangat menarik untuk diangkat. Pada proses pembuatan katalog anotasi ini harus melalui tahap riset untuk mempelajari dan memahami koleksi karya yang kemudian menjadi data utama. Riset menjadi bukti nyata bahwa data yang disajikan di dalam katalog anotasi adalah valid. Hal tersebut yang menjadi syarat ideal dalam membuat katalog anotasi, yakni riset, mempelajari data, kemudian proses pembuatan desain katalog anotasi. Pada proses penciptaan karya katalog anotasi ini menggunakan pendekatan estetika, yang dikaitkan dalam proses desain katalog anotasi. Memadukan teknik desain dengan estetika akan memunculkan ide yang berbeda dalam pembuatan *layout* katalog anotasi. Metode pendekatan estetika yang dipakai untuk mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni, sehingga dapat memengaruhi seni tersebut, seperti garis/*line*, bentuk/*shape*, warna, dan tekstur.

Proses pengarsipan yang di lakukan Risman Marah yaitu dengan membuat folder foto sesuai dengan nama daerah dan tanggal pengambilan objek, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam penemuan kembali data yang akan digunakan. Hal tersebut kemudian menjadi acuan peneliti dalam mendisplay karya foto dua dimensi untuk menggurutkan sesuai nama daerah atau tahun pengambilan objek. Namun setelah dilakukan analisa data, ditemukan beberapa kendala yaitu pertama, file karya yang belum lengkap mengenai keterangan data informasinya, kedua file karya yang berukuran kecil, dan yang ke tiga beberapa data karya ada yang sama namun dalam folder berbeda.

Katalog anotasi dalam proses penerapan pengarsipan kepada masyarakat khususnya pelaku seni menjadi sebuah hal yang baru dan kemajuan yang mendasar dimana masyarakat dapat memahami arsip atau katalog anotasi lebih dalam dan menjadi pembelajaran kepada generasi penerus.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Berson, Rust. 1996. *The New Painting Imoresionism 1874-1886. Documentation Vol. II : Exhibited Works, Fine Arts Museum of San Fransisco. California.*
- Defiyanti, Sofi, dan Mohamad Jajuli. 2015. *Integrasi Metode Klasifikasi Dan Clustering dalam Data Minang.* Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang
- Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar.* MSPI. Bandung.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya, "Untaian dan Metodologis".* Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta. Yogyakarta
- Gesit Pambud, Adhie. 2013. Aspek Fundamental Dalam Proses Pengolahan Arsip Foto. *Jurnal Kearsipan*, (<http://www.anri.go.id>), diakses 20 Maret 2018.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/katalog>, diakses tanggal 17 Februari 2018
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anotasi>, diakses tanggal 17 Februari 2018
- Pos Sore Jakarta, "Pentingnya Kesadaran Selamatkan Arsip Dunia Bisnis", (<https://posore.com/2015/05/04/pentingnya-kesadaran-selamatkan-arsip-dunia-bisnis/>), diakses 20 Maret 2018.
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rusdakarya. Bandung.
- Rusidi. 2009. *Pengelolaan Arip Foto.* Badan Pustaka dan Arsip Daerah. Yogyakarta.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika.* Gang Kabel. Yogyakarta
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa.* DictiArt Lab. Yogyakarta. p 356.
- Susanto, Mikke dan tim. 2106. *Katalog Anotasi Karya-karya Patung 1992-2015 Wahyu Santosa.* DictiArt Laboratory, Yogyakarta
- Susanto, Mikke, dan tim. 2106. *Katalog Anotasi "Comission Work" Wahyu Santosa.* DictiArt Laboratory. Yogyakarta
- Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Estetika.* Rekayasa Seni. Bandung.

B. Jurnal

- Azmi, 2014, "Pengelolaan Arsip Keluarga: Suatu Kajian". *Jurnal Kearsipan Volume 10T/ANRI/12/2014*, (www.anri.go.id), diakses 21 Maret 2018
- Ermawaty., 2013, "Pengelolaan Manajemen Kearsipan di Perguruan Tinggi" dalam: *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED.* (<https://jurnal.unimed.ac.id>)
- Kartikaningsih, Esthi. 2003. Memahami Foto Sebagai Arsip. *Jurnal: Suara Badar*, (<http://disperpusip.jatimprov.go.id>) diakses 18 April 2018.
- Salman Alfarsi, Muhammad. 2015. Menumbuhkan Kesadaran Dan Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Kearsipan, *Jurnal Kearsipan* (<http://bpad.babelprov.go.id/arsip/artikel/76-menumbuhkan-kesadaran-kearsipan.html#>). diakses 20 Maret 2018

C. Web

- Anonim, *Catalogue Raisonne*, <https://www.dictionay.com/browse/cataloged>, diakses tanggal 18 Februari 2018
- Anonim, *What Is a Catalogue Raisonne*, <https://www.nypl.org/about/division/wallach-division/art-architecture-collection/cataloge-rationne>, diakses tanggal 18 Februari 2018